

Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencegahan *Stunting* Di Desa Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo

**Nanang Tri Haryadi¹, Rahma Mar'atus Sholikhah², M. Hilman Nur Farodis³,
Reza Oktavianus⁴, Intan Karina Mutiara⁵, Sandra Nurmeiswara Putri⁶,
Miftakhul Jannah⁷, Dhevischa Alamanda Iriyanto⁸, Dian Siska Safitri⁹, Aziz
Surahman¹⁰, Titin Agustina¹¹**

Program Studi Agroteknologi¹, Program Studi Ilmu Keperawatan², Program Studi Teknik
Mesin³, Program Studi Sosiologi⁴, Program Studi Administrasi Negara⁵, Program Studi
Ekonomi Syariah^{6,7}, Program Studi Teknik Sipil^{8,9}, Program Studi Ekonomi
Pembangunan¹⁰, Program Studi Agroibisnis¹¹
Universitas Jember
e-mail: haryadi.nt@unej.ac.id

Abstrak

Menurut BAPPEDA Kabupaten Situbondo, kasus *stunting* pada tahun 2022 di Desa Tanjung Kamal tercatat 88 balita mengalami *stunting*. Desa Tanjung Kamal merupakan salah satu desa yang menjadi perhatian pemerintah Situbondo dalam pencegahan *stunting* di tahun 2023. Permasalahan dalam pencegahan *stunting* di desa ini adalah pengetahuan relawan posyandu tentang *stunting* masih terbatas. Relawan posyandu memiliki peran yang penting dalam langkah pencegahan *stunting*, sehingga perlu untuk ditingkatkan pengetahuannya dalam pencegahan *stunting*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pentingnya pencegahan *stunting* kepada kader posyandu di Desa Kamal. Kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan tentang *stunting*, praktek membuat menu makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang sesuai dengan potensi desa, dan membuat buku panduan pencegahan *stunting*. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu desa Kamal terkait *stunting* dan kreasi MP-ASI, sehingga dapat membantu untuk melakukan edukasi kepada anggota posyandu.

Kata Kunci: *Posyandu, Stunting, Tanjung Kamal.*

Abstract

According to the BAPPEDA of Situbondo Regency, in 2022 there were 88 *stunting* cases in Tanjung Kamal Village. Tanjung Kamal Village is one of the villages that are of concern to the Situbondo government in preventing *stunting* in 2023. The problem with preventing *stunting* in this village is that Posyandu volunteers' knowledge of *stunting* is still limited. Posyandu volunteers have an important role in *stunting* prevention, so it is necessary to increase their knowledge of *stunting* prevention. This community service activity aims to provide education related to the importance of *stunting* prevention for Posyandu cadres in Kamal Village. Service activities include counseling about *stunting*, the practice of making complementary food menus for breast milk (MP-ASI) according to village potential, and making *stunting* prevention guidebooks. The result of this service is an increase in the knowledge and skills of Posyandu cadres in Kamal village regarding *stunting* and the creation of MP-ASI so that it can help educate Posyandu members.

Kata Kunci: *Posyandu, Stunting, Tanjung Kamal.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Situbondo adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki prevalensi kasus *stunting* cukup tinggi. Prevalensi *stunting* di Situbondo sebesar 34,88 % pada bulan timbang Februari 2022 (Berita Situbondo, 2021). Salah satu misi yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo adalah SiBesti (Situbondo Bebas *Stunting*) untuk menurunkan angka *stunting* di Kabupaten ini. Berdasarkan data BAPPEDA Kabupaten Situbondo, prevalensi *stunting* per tahun 2020 di Desa Tanjung Kamal sebesar 18,81 % atau sejumlah 73 anak. Dan data terakhir per bulan Februari 2022, sejumlah 88 balita mengalami *stunting*. Desa Tanjung Kamal merupakan salah satu desa lokus *stunting* di tahun 2023, sehingga diharapkan aksi penurunan dan pencegahan *stunting* bisa lebih terfokus di desa ini, yang tentunya tidak mengabaikan desa lain di Kabupaten Situbondo.

Stunting merupakan salah satu isu nasional yang dihadapi seluruh wilayah di Indonesia (Ramadhan *et al.*, 2021). Tidak hanya di kota, *stunting* bisa terjadi di seluruh pelosok wilayah tanpa terkecuali. Terlebih lagi, *stunting* sendiri berkaitan dengan masalah gizi pada balita yang dimana gizi itu sendiri diperoleh dari makanan dan ASI yang eksklusif. Seperti yang terjadi di Desa Tanjung Kamal, masih banyak balita yang kurang memperoleh sumber asupan makanan bergizi serta ASI yang eksklusif. Kepedulian terhadap buah hati masyarakat di Desa Tanjung Kamal yang rendah mengakibatkan Desa Tanjung Kamal ditetapkan sebagai salah satu lokasi khusus penanganan *stunting*. Munculnya permasalahan *stunting* tersebut bukan tanpa alasan, melainkan ada berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* (Hidayat & Syamsiyah, 2021). Mulai dari ekonomi, rendahnya akses jaminan layanan kesehatan, kurangnya kesadaran akan pentingnya asupan gizi para balita, dan juga enggan masyarakat untuk direpotkan dalam hal kesehatan menjadi sumber tingginya angka *stunting* di Desa Tanjung Kamal.

Penanganan *stunting* merupakan sinergisitas dari berbagai pihak, baik pihak desa, pemerintah maupun dari sektor layanan kesehatan (Purnamasari *et al.*, 2020). Salah satu intervensi yang ada di tingkat desa adalah peningkatan kapasitas bagi Kader Pembangunan Manusia (KPM), serta Kader Posyandu. Mengenai Sumber Daya Manusia di Desa Tanjung Kamal sendiri tergolong masih rendah, hal ini terbukti masih minimnya masyarakat yang lulus Pendidikan hingga 12 tahun. Mereka lebih memilih bekerja untuk mendapatkan uang demi bertahan hidup daripada menempuh Pendidikan yang belum tentu bisa bernasib lebih baik daripada yang tidak berpendidikan. Permasalahan Sumber Daya Manusia tersebut secara tidak langsung mempengaruhi bagaimana pelayanan kesehatan yang ada. Terbukti dengan kurangnya pemahaman para kader Posyandu mengenai *stunting* yang menyebabkan pelaksanaan pencegahan *stunting* di Desa Tanjung Kamal mengalami stagnan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bidan Desa Tanjung Kamal, tidak ada sosialisasi terkait penanganan *stunting* secara konsisten. Mayoritas kader posyandu hanya

mengetahui dan melakukan cara mengukur dan menimbang balita, namun tidak dengan pengetahuannya terkait *stunting*. Sebagian besar tidak mengetahui secara konkret terkait *stunting* dan pencegahannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, KKN Universitas Membangun Desa Universitas Jember melaksanakan program pemberdayaan kader posyandu mengenai pencegahan *stunting*. Program pemberdayaan ini terdiri dari edukasi terkait pencegahan *stunting*, demonstrasi pembuatan MP-ASI dari potensi local serta pembuatan bersama buku panduan pencegahan *stunting*. Tujuan program ini yaitu untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu di Desa Tanjung Kamal terkait pencegahan *stunting*, sehingga dapat menjadi promotor maupun penggerak masyarakat terkait pencegahan *stunting*.

METODE

Kegiatan kuliah kerja nyata ini dilaksanakan dengan metode berupa sosialisasi. Selain sosialisasi adapun kegiatan pendukung berupa keikutsertaan dalam kegiatan posyandu rutin tiap bulan dimana pada kegiatan ini dilakukan juga pendekatan dengan kader posyandu, lalu ada pendampingan kepada kader posyandu terkait demonstrasi pembuatan MP-ASI dan pembuatan buku panduan pencegahan *stunting*. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 8 Agustus – 18 Agustus 2022. Sasaran pada kegiatan kuliah kerja nyata ini adalah kader-kader posyandu yang berada di desa Tanjung Kamal, Kabupaten Situbondo dengan jumlah 30 orang. Dalam kegiatan ini, anggota dari kuliah kerja nyata melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak kader yang dipilih. Kader posyandu yang kita pilih tentunya dengan arahan dan bantuan dari bidan desa. Untuk setiap kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebanyak 6 kali di posyandu yang berbeda-beda didampingi bidan desa setempat dimana disetiap posyandu memiliki 5 kader.

Pada sosialisasi ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, diawali dengan kegiatan posyandu yang telah terjadwal sesuai dengan buku kegiatan dari bidan desa, setelah itu dilakukan pemaparan materi melalui bantuan media cetak berupa brosur dengan judul “KASANTING (Kader Posyandu Sadar *Stunting*)”. Setelah diberi pemahaman mengenai materi KASANTING para kader diharapkan memahami isi dari materi yang meliputi pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, gejala *stunting*, dampak *stunting* dan pencegahan *stunting*. Hal ini dilakukan karena pada desa Tanjung Kamal sendiri memiliki kader posyandu yang belum mengerti secara mendetail terkait masalah *stunting* yang ada di desa. kader sendiri merupakan relawan yang tidak menerima gaji maupun tunjangan (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Para kader posyandu terlihat sangat antusias dalam menyimak presentasi dari pemateri. Setelah diadakan sosialisasi ini para kader yang berjumlah 30 orang diberikan beberapa pertanyaan lisan untuk mengetahui pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan. Dan terlihat para kader posyandu dapat menjawab pertanyaan lisan yang diberikan. Setelah itu para kader akan diberikan

demonstrasi masak makanan bergizi untuk pencegahan *stunting*. Dalam demonstrasi ini tim kuliah kerja nyata didampingi bidan desa dalam melakukan demonstrasinya dan juga konsultasi mengenai bahan makanan yang digunakan. Kegiatan akhir dari kegiatan ini yaitu pengadaan buku panduan pencegahan *stunting*. Harapannya buku ini nantinya dapat digunakan sebagai pedoman kader posyandu dalam melakukan kegiatan posyandu selanjutnya. Di dalam buku ini berisikan apa itu *stunting*, penyebab *stunting*, gejala *stunting*, cara pencegahannya, berbagai intervensi, serta bahan makanan, resep pembuatan makanan bergizi sesuai dengan potensi desa (Masyita Haerianti, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi kepada Kader Posyandu terkait Pencegahan *Stunting*

Mahasiswa KKN UMD UNEJ melakukan pengabdian masyarakat di desa Tanjung Kamal. Kegiatan pengabdian masyarakat yang pertama dilakukan dengan cara penyuluhan atau sosialisasi. Pada proses pelaksanaan penyuluhan atau sosialisasi dilakukan dengan cara tatap muka dengan para kader posyandu di desa Tanjung Kamal dengan pendampingan oleh bidan desa. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disusun oleh mahasiswa KKN UMD UNEJ. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada kader posyandu dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh para kader posyandu mengenai *stunting* (Nugroho et al., 2021). Para kader belum memiliki pengetahuan secara mendalam terkait bagaimana penyebab serta pencegahan *stunting*. Para kader posyandu belum mendapat sosialisasi yang mendalam mengenai *stunting* di desa. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui cara mengukur dan menimbang saja. Bahkan, para kader posyandu balita ini tidak mendapatkan sosialisasi secara rutin dari desa. Tahapan awal sebelum kegiatan penyuluhan atau sosialisasi berlangsung, terlebih dahulu mahasiswa KKN melakukan partisipasi posyandu balita di berbagai dusun di desa Tanjung Kamal.



Gambar 1. Gambaran pelaksanaan partisipasi posyandu balita

Desa Tanjung Kamal memiliki dua belas posyandu dan dua bidan desa. Setiap posyandu memiliki kader balita sebanyak lima orang. Pada saat pelaksanaan posyandu berlangsung, mahasiswa KKN UMD UNEJ ada yang membantu ibu bidan mengukur, menimbang, serta memberikan vitamin kepada balita. Pelaksanaan posyandu ini dilakukan secara rutin setiap hari dengan berganti dusun setiap harinya. Setelah seluruh rangkaian acara posyandu telah

selesai dilakukan, maka para kader posyandu akan dikumpulkan untuk diberikan edukasi terkait *stunting* secara mendalam. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui pemaparan materi dengan presentasi menggunakan media visual cetak. Media merupakan sarana dalam menyampaikan pesan maupun informasi terhadap publik dengan memanfaatkan berbagai unsur grafis seperti teks, gambar, atau foto (Wijayanti & Fauziah, 2019). Masing-masing kader posyandu akan diberikan leaflet yang nantinya bisa dibaca oleh para kader.



Gambar 2. Gambaran pelaksanaan sosialisasi pencegahan *stunting*

Setelah pemaparan materi mengenai pencegahan *stunting*, kegiatan selanjutnya yaitu sesi diskusi bersama kader posyandu balita dengan mahasiswa: Para kader sangat aktif bertanya pada saat penyuluhan atau sosialisasi terkait *stunting* ini. Meskipun para kader ini terbilang kurang memiliki pengetahuan terkait *stunting* secara mendalam, tetapi mereka sangat antusias untuk bertanya kepada mahasiswa. Tujuan dari diskusi yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan dari para kader posyandu, menambah serta memahami pengetahuan dan wawasan para kader serta membuat suatu keputusan (Ningrum et al., 2021).

Upaya peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan *stunting* yang dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi atau penyuluhan secara luring serta memberikan pendampingan kepada kader posyandu untuk menyusun buku panduan terkait pencegahan *stunting*. Adanya kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dan penyusunan buku panduan ini dapat dikatakan berhasil karena para kader sudah cukup paham mengenai *stunting* mulai dari gejala sampai pencegahannya. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban benar mengenai beberapa pertanyaan yang diberikan setelah sosialisasi secara lisan sehingga dapat menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Pada saat sebelum sosialisasi dimulai, para kader posyandu diberikan beberapa pertanyaan terlebih

dahulu yang berguna untuk mengetahui sejauh mana para kader paham akan *stunting*.

Tabel 1. Persentase Pemahaman Sebelum dan Setelah Sosialisasi Kepada Kader Posyandu tentang Pencegahan *Stunting*

Pertanyaan	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Definisi <i>Stunting</i>	70%	100%
Gejala <i>Stunting</i>	50%	80%
Ciri Ciri <i>Stunting</i>	60%	85%
Pencegahan <i>Stunting</i>	60%	85%
Dampak <i>Stunting</i>	50%	80%

2. Demonstrasi Masak MP-ASI dengan Kader Posyandu

Demonstrasi masak ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UMD UNEJ dengan para kader posyandu di salah satu dusun di desa Tanjung Kamal. Menu yang dipraktikkan adalah puding susu mangga. Mangga cukup dihaluskan dengan blender lalu dicampurkan dengan bubuk agar-agar putih. Setelah tercampur rata kemudian masak hingga mendidih lalu letakkakan pada cetakan dan puding siap disajikan. Mahasiswa KKN mencoba memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa, yaitu buah mangga. Dimana di desa ini sering sekali dijumpai pohon mangga di depan rumah warga. Dalam kegiatan demonstrasi masak ini mahasiswa KKN menunjukkan bagaimana cara pengolahan puding susu mangga tersebut. Dengan begitu, para ibu dapat mempraktikkannya di rumah masing-masing untuk reverensi MP-ASI.



Gambar 3. Gambaran pelaksanaan demonstrasi masak MP-ASI

Sasaran sosialisasi pencegahan *stunting* ini kepada para kader balita posyandu yang berjumlah 30 kader rata rata usianya mulai dari 25-50 tahun. Anak *stunting* masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebut, setidaknya terdapat 162 juta anak berusia dibawah 5 tahun yang mengalami *stunting*. *Stunting* adalah terhambatnya tumbuh kembang anak, sehingga menyebabkan perawakan yang lebih pendek dibanding teman seusianya. Kondisi ini dipicu oleh terjadinya mal nutrisi dalam jangka waktu lama, dan umumnya terjadi pada anak dibawah usia 5 tahun. Tak hanya membuat anak memiliki perawakan pendek, kondisi ini juga bisa mengurangi kemampuan kognitif dan kecerdasan otak anak. Jika *stunting* baru diketahui atau dideteksi saat anak sudah berusia 2 tahun atau lebih, yang akan terjadi adalah

ireversibel. Artinya, *stunting* yang terlambat di deteksi dan ditangani tidak bisa diatasi sama sekali. Maka dari itu, para orang tua perlu memperhatikan ciri-ciri *stunting* pada anak agar bisa segera melakukan tindakan penanganan.

3. Pembuatan Buku Panduan dengan Kader Posyandu

Setelah memberikan edukasi kepada para kader posyandu dengan cara sosialisasi atau penyuluhan dan demonstrasi masak MP-ASI, kegiatan berikutnya yaitu pembuatan buku panduan pencegahan *stunting* bersama dengan kader posyandu. Buku panduan tersebut diberi judul “Kader Sadar *Stunting* (KASANTING). Pembuatan buku panduan ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu dari mulai pembahasan desain, isi buku, dan lainnya. Selama satu minggu ini, pembuatan dilakukan di rumah lima kader secara bergantian. Tiap kader memiliki tugas masing-masing dalam proses pembuatan buku panduan pencegahan *stunting* dengan didampingi oleh mahasiswa KKN. Buku panduan berisi tentang pencegahan *stunting*, penyebab *stunting*, penanganan *stunting* hingga beberapa referensi menu makanan bergizi untuk balita. Buku panduan nantinya akan dibagikan pada saat kegiatan penyuluhan atau sosialisasi berlangsung. Buku panduan tersebut berguna untuk membantu para kader posyandu balita dan ibu dalam meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* sejak dini. Selain itu, buku panduan yang diberikan juga terdapat materi untuk ibu hamil yang berisi tentang nutrisi penting di masa kehamilan dan asupan nutrisi di masa kehamilan. Karena pemberian nutrisi yang cukup pada saat kehamilan merupakan salah satu faktor pencegahan *stunting* secara internal.

Setelah pembuatan buku panduan maka kegiatan berikutnya yaitu penyerahan buku kepada masing-masing kader posyandu. Buku diberikan kepada tiap posyandu yang ada di desa Tanjung Kamal. Pemberian buku panduan ini mendapatkan respon yang positif dari para kader karena dapat dijadikan bahan bacaan mengenai pencegahan *stunting* yang diharapkan para kader dapat memberikan edukasi kepada para ibu yang hadir pada saat posyandu.



Gambar 4. Gambaran serah terima buku panduan dengan kader posyandu

Selain kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dan demonstrasi masak, pembuatan buku panduan, maka kegiatan berikutnya yaitu membahas mengenai Rumah Desa Sehat (RDS) bersama dengan perangkat desa dan anggota Kader Pembangunan Manusia (KPM). Kegiatan Rumah Desa Sehat ini dihadiri oleh para

kader posyandu, perangkat desa, anggota KPM, serta mahasiswa KKN UMD UNEJ. Kegiatan Rumah Desa Sehat ini berisikan musyawarah antara perangkat desa dengan para kader posyandu mengenai kebutuhan sarana dan prasarana posyandu (Has et al., 2021). Para kader posyandu bebas menyampaikan usulan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh posyandu. Tidak hanya itu, para kader posyandu juga bisa menyampaikan permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Kebutuhan tersebut seperti, timbangan digital, alat ukur, poster tinggi badan, dan lain sebagainya. Semua usulan dari para kader posyandu akan ditampung oleh perangkat desa untuk nantinya akan ditindak lanjuti. Ditindak lanjuti dalam artian beberapa usulan yang telah diberikan oleh kader posyandu akan dipilih dari yang paling urgent atau akan ditentukan skala prioritasnya. Setelah itu, para usulan tersebut nantinya akan dianggarkan dalam RKPDDes atau Rencana Kerja Pemerintah Desa untuk tahun yang akan datang.

Hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan mengenai pemahaman tentang *stunting* dengan metode sosialisasi atau penyuluhan menunjukkan bahwa banyak kader posyandu yang memberikan penilaian positif. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kader posyandu menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh Mahasiswa KKN UMD Unej mudah dipahami karena menggunakan media seperti leaflet sehingga persentasenya sebesar 80%.

Kegiatan ini mendapat respon yang positif, karena para kader posyandu belum mendapat sosialisasi yang mendalam mengenai *stunting* di desa. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui cara mengukur dan menimbang saja. Bahkan, para kader posyandu balita ini tidak mendapatkan sosialisasi secara rutin dari desa. Mahasiswa KKN UMD Unej juga memberikan buku panduan untuk menjadi bahan bacaan para kader posyandu, serta juga dapat disosialisasikan oleh kader posyandu kepada ibu ibu balita yang datang posyandu.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan kader posyandu di Desa Tanjung Kamal dengan rincian ragam aktivitas, antara lain: sosialisasi pencegahan *stunting*, pembuatan menu MP-ASI serta pembuatan bersama buku panduan pencegahan *stunting*. Rangkaian kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari sasaran penulis yaitu, para kader posyandu. Dengan adanya rangkaian kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan terkait pencegahan *stunting* yang dapat dilihat dari persentase pemahaman. Peserta terampil dalam mengkreasi menu MP-ASI yang sesuai dengan potensi desa di Desa Tanjung Kamal. Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh tim KKN, kami memberikan saran agar kegiatan pemberdayaan kader posyandu dapat dilanjutkan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Has, D. F. S., Ariestiningsih, E. S., & Mukarromah, I. (2021). Pemberdayaan Kader

- Posyandu Dalam Program Pencegahan *Stunting* Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH), 1(02), 7–14.
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah *Stunting* Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6736>
- Masyita Haerianti, N. E. Y. I. J. Y. I. (2018). Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini *Stunting* Pada Balita Di Desa Betteng (Health Cadre Training About Early Detection Of *Stunting* Toddler In Betteng Village). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 01, 41–46.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah *Stunting*. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Ningrum, D., Setiadi, D. K., & Hudaya, A. P. (2021). Pelatihan Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Kejadian *Stunting* pada Anak Balita di Desa Cibeureum Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pencegahan *Stunting* pada Balita di Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–14. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/ANDASIH/article/view/499/477>
- Nugroho, R. A., Rahmadi, A., Islamiati, I., Mustari, A., Salim, M. E., Framita, E., Hidayat, P., Ulum, I. J., & Ismawati, B. M. (2021). Edukasi Pencegahan *Stunting* melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 100–106. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.906>
- Purnamasari, H., Shaluhayah, Z., Kusumawati, A., Fakultas, M., Masyarakat, K., Diponegoro, U., Pengajar, S., Sarjana, P., Kesehatan, I., & Universitas, M. (2020). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 432–439.
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan *stunting*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5091>
- Rudy Hartono, Mira Andini, Dwi Sartika, B. U. H. (2018). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah *Stunting* Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya Dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 53(9), 1689–1699.
- Wijayanti, H. N., & Fauziah, A. (2019). the Impact of Pmba Training for Posyandu Cadres on Improving the Nutritional Status of *Stunting* Children. *Jgk*, 11(25), 1–9.
- <https://berita.situbondokab.go.id/berita/menju-si-besti-pemkab-situbondogelar-gebyar-stunting> [Diakses pada 15 Agustus 2022]